

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.

Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2018 Ikatan Akuntan Indonesia 2018 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Penyajian dilakukan mulai dari posisi keuangan yang ada hingga kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Harahap 2015 laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang dikenal adalah: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Herry 2019 laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan sebuah aktivitas atau kondisi entitas yang berguna sebagai alat komunikasi sebuah entitas kepada pihak-pihak berkepentingan, guna untuk pengambilan sebuah keputusan ekonomi serta suatu bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka laporan keuangan yang disajikan memenuhi standar.

Penyusunan laporan keuangan memiliki persyaratan yang memastikan bahwa informasi yang terdapat dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat berguna bagi setiap pengguna untuk membuat suatu keputusan. Penyusunan laporan keuangan harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Dapat dipahami
Penyajian informasi yang disampaikan harus secara jelas dan ringkas yang dapat memberikan kemudahan untuk dapat dipahami dan dimengerti oleh setiap pengguna laporan keuangan.
- b. Relevan
Informasi dalam laporan keuangan harus relevan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Keandalan
Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dikatakan memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian menyesatkan, material, dan disajikan secara wajar.
- d. Dapat Dibandingkan
Informasi dalam laporan keuangan seharusnya dapat membandingkan persamaan dan perbedaan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan antara satu periode dengan periode lainnya agar dapat dievaluasi kecenderungan posisi dan kinerja laporan keuangan secara relatif.

2.2. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah sebuah usaha atau badan usaha milik perorangan dan produktif dengan memenuhi kriteria sesuai dengan perundangan dan ketentuan di Indonesia. UMKM juga terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan serta memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia seperti penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahanan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Menurut UU nomor 20 tahun 2008 pasal 3 tentang UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi syarat usaha mikro. Adapun usaha kecil adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini. Di sisi lain usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Undang-Undang ini digolongkan berdasarkan penjualan tahunan dan modal usaha.

Tabel 2. 1 Kriteria UMKM

No	Keterangan Kriteria	Penjualan Tahunan	Kekayaan Bersih
1	Usaha Mikro	<Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah)	< Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk bangunan usaha serta tanah
2	Usaha Kecil	Rp. 2.000.000.000 s/d Rp. 15.000.000.000 (Dua milyar rupiah sampai dengan lima belas milyar rupiah)	Rp. 1.000.000.000 s/d Rp. 5.000.000.000 (Satu milyar rupiah sampai dengan lima milyar rupiah) tidak termasuk bangunan usaha dan tanah
3	Usaha Menengah	Rp. 15.000.000.000 s/d Rp. 50.000.000.000 (lima belas milyar rupiah sampai dengan lima puluh milyar rupiah)	Rp. 5.000.000.000 s/d Rp. 10.000.000.000 (lima milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk bangunan usaha serta tanah

Sumber: Data PP No 7 Tahun 2021 (Pemerintah Indonesia, 2021)

2.3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah karena terbatasnya sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangannya. Untuk memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku Indonesia, SAK EMKM dirancang lebih sederhana agar pemilik UMKM dapat melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar.

SAK EMKM berlaku efektif per 1 Januari 2018 dan penerapan ini diperkenankan. SAK EMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) pencatatan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Adapun penjelasan tentang kebijakan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM:

1. Pengakuan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Sesuai dengan SAK EMKM pengakuan laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Manfaat ekonomi terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir kedalam atau keluar dari entitas; dan
- b) Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam proses laporan keuangan. Namun dasar pengukuran laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Selain itu, biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Beberapa prinsip-prinsip yang terdapat dalam pengakuan dan pengukuran SAK EMKM yang berlaku untuk setiap bagian yang membuat laporan keuangan sebagai berikut:

a. Aset dan Liabilitas Keuangan

Ketika sebuah entitas menjadi salah satu pihak dalam perjanjian aset dan liabilitas, entitas tersebut juga mengakui aset dan liabilitas keuangan. Liabilitas adalah kewajiban yang kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan ke pihak lain, sedangkan aset adalah seluruh aset atau kas, instrumen ekuitas, atau hak untuk menerima aset keuangan dari pihak lain. Pengukuran aset dan liabilitas dilakukan pada akhir periode diukur berdasarkan pada biaya perolehan dan transaksi.

b. Persediaan

Persediaan adalah aset atau stok yang dapat dijual dalam kegiatan, selama proses produksi, untuk kemudian dijual Kembali, atau sebagai bahan atau perlengkapan

yang dapat digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Entitas dapat memperoleh persediaan sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya, termasuk biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya, yang terjadi saat persediaan siap digunakan dijual. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran atau standar yang dapat digunakan untuk menghitung persediaan perusahaan dapat menggunakan rumus First In First Out (FIFO) atau rumus rata-rata tertimbang.

c. Investasi dan Ventura Bersama

Ventura Bersama adalah sebuah perjanjian antara dua entitas atau lebih yang terikat pada perjanjian untuk menggabungkan kedua modal usaha dan melakukan kegiatan usaha serta pengelolaan operasional usaha untuk waktu tertentu. Pengendalian entitas juga dapat melakukan pengendalian bersama dengan persetujuan kontraktual atas aset tersebut. Mengukur investasi pada ventura bersama atas dasar biaya perolehannya dan ventura bersama tidak mengakui penurunan nilai atas investasi.

d. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu entitas untuk digunakan dalam operasi rutin perusahaan dan diharapkan akan digunakan entitas untuk jangka waktu lebih dari satu periode. Ketika sah dimiliki sebesar biaya perolehan, pencatatan aset tetap dilakukan. Biaya pemerolehan termasuk harga beli dan biaya yang secara langsung terkait dengan pembelian. Semua aset tetap dihitung oleh perusahaan setelah dikurangi akumulasi penyusutan kecuali tanah, biaya penyusutan dapat dicatat dalam laporan laba rugi.

e. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud mempunyai nilai ekonomis yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata dalam wujudnya. Aset tak berwujud diakui entitas dapat diperoleh secara terpisah, memiliki manfaat ekonomi dari aset tersebut di masa depan dan biaya perolehan serta dapat diukur secara akurat dan tepat. Biaya perolehan dari aset tetap terdiri dari harga pembelian dan biaya yang secara langsung terkait sehingga dapat digunakan sesuai tujuannya. Biaya perolehan dibuat secara internal dan diakui sebagai beban pada saat terjadinya seperti penelitian, branding, logo, inovasi, pelatihan dan iklan. Pengukuran yang dilakukan oleh entitas pada biaya dikurangi akumulasi amortisasi, kemudian penurunan nilai tidak diakui.

f. Liabilitas dan Ekuitas

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) liabilitas merupakan akibat dari transaksi lampau berupa yang harus dibayarkan entitas dalam jangka waktu tertentu dan dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Suatu liabilitas diterbitkan ataupun diberhentikan pengakuannya pada saat liabilitas dibayarkan secara tunai maupun non tunai kepada pihak lain sejumlah yang terutang. Akun tambahan modal perseroan terbatas disetor dan disajikan untuk modal yang nilainya lebih besar dari nilai nominal sahamnya. Berbeda dengan entitas bukan perseroan terbatas, modal diakui serta dinilai sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di pada entitas.

g. Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan diakui ketika hak menerima atas pembayaran telah ada. Pendapatan dapat dicatat berdasarkan penerimaan dan perolehan manfaat ekonomi secara bruto. Pengecualian bagi pendapatan yang terutang pada pihak ketiga.

Pendapatan dan penjualan barang atau jasa saat terjadi penjualan barang atau pemberian jasa kepada pelanggan. Selain itu, ada juga pendapatan diterima dimuka diakui jika pelanggan membayar saat barang atau jasa disediakan. Jika pelanggan membayar sebelum barang dan jasa disediakan, maka dicatat sebagai piutang usaha. Pendapatan bunga dan dividen diakui pada saat pendapatan diterima pada saat periode berjalan. Selama masa kontrak, pendapatan tambahan seperti sewa dan royalti dicatat dengan metode garis lurus. Namun, ketika kepemilikan aset dialihkan ke pemilik baru, seperti keuntungan dari penjualan aset, diakui pendapatan tambahan.

h. Pajak Penghasilan

Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan. Sebaliknya, entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

i. Transaksi Mata Uang Asing

Transaksi yang didominasi dalam mata uang asing termasuk transaksi dimana entitas membeli atau menjual barang dan jasa yang harganya didominasi dalam mata uang asing. Entitas mencatat transaksi ini dengan menggunakan nilai tukar rupiah yang sesuai dengan kurs tunai pada tanggal transaksi. Dalam SAK EMKM, tanggal transaksi dianggap sebagai tanggal ketika syarat pengakuan telah terpenuhi.

2. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM penyajian wajar dari laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM yaitu penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Kesepahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk dipelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan pada akhir setiap periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klarifikasi akun-akun dalam laporan keuangan diubah karena penerapan di atas, maka entitas mengklarifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Tidak praktis adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya dilakukan.

Berikut ini prinsip-prinsip yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM, adalah sebagai berikut:

- a. **Aset dan Liabilitas Keuangan**
Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas pada laporan posisi keuangan.
- b. **Persediaan**
Persediaan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui.
- c. **Investasi Pada Ventura Bersama**
Entitas menyajikan pada ventura bersama dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan.
- d. **Aset Tetap**
Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan.
- e. **Aset Tak Berwujud**
Aset tak berwujud disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.
- f. **Liabilitas dan Ekuitas**
Liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan umlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.
- g. **Pendapatan dan Beban**
Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam pos umum seperti "pendapatan lain-lain"; atau alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait. Beban disajikan dalam kelompok dalam laporan laba rugi.

2.4. Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan adalah tahap akhir dari seluruh proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sebagai akuntan di harapan mampu mengolah seluruh data akuntansi yang ada untuk menghasilkan laporan keuangan sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangannya. Dalam tujuan untuk memberikan kemudahan, laporan keuangan untuk UMKM yang diatur dalam SAK EMKM minimal terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencangkup akun-akun berikut:

- a) Kas dan Setara Kas
- b) Piutang
- c) Persediaan

- d) Aset Tetap
- e) Utang Usaha
- f) Utang Bank
- g) Ekuitas

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara Kas			
Kas	3	xxx	Xxx
Giro	4	xxx	Xxx
Deposito	5	xxx	Xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	Xxx
Piutang usaha	6	xxx	Xxx
Persediaan		xxx	Xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	Xxx
Aset tetap		xxx	Xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	Xxx
Utang bank	8	xxx	Xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	Xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	Xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS</i>		xxx	xxx

Gambar 2. 1 Laporan Posisi Keuangan

Sumber: Data SAK EMKM, 2018

2. Laporan Laba Rugi

Labarugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk satu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencangkup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban Keuangan
- c) Beban Pajak

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset.

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31			
DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN			
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi

Sumber: Data SAK EMKM,2018

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan Nomor x tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhed* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20X8		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Gambar 2. 3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: Data SAK EMKM, 2018